

**MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
MTs ISMARIA AL-QUR'ANIYAH RAJABASA
BANDAR LAMPUNG**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**



**PROGAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2022 M**

**MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
MTs ISMARIA AL-QUR'ANIYAH RAJABASA
BANDAR LAMPUNG**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**



Oleh:

**LAILIS SA'ADAH
NPM: 1886108006**

Pembimbing :

Pembimbing I : Prof.Dr.Hj. Siti Patimah, M.Pd.

Pembimbing II : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A.

**PROGAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs ISMARIA AL-QUR'ANIYAH RAJABASA BANDAR LAMPUNG

ABSTRAK

Pembelajaran SKI bertujuan untuk membangun kompetensi kesejarahan selain itu agar peserta didik dapat mengambil ibrah dari kejadian masa lalu dan dijadikan pelajaran bagi masa kini dalam kenyataannya pembelajaran SKI saat ini identik dengan silsilah keluarga kerajaan yang biasanya berujung pada materi hafalan, Ada metode khusus yang diterapkan di MTs Ismaria Al-Qur'aniyah Rajabasa Bandar Lampung dalam pembelajaran SKI, yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana Pendekatan pembelajaran SKI, Bagaimana Strategi dalam menerapkan pembelajaran SKI, Bagaimana Metode pembelajaran SKI, Bagaimana tehnik pembelajaran SKI, Bagaimana Taktik pembelajaran SKI di Ismaria Al-Qur'aniyah Rajabasa Bandar Lampung.

Di penelitian ini adalah : 1) untuk mendiskripsikan pendekatan pembelajaran SKI di Ismaria Al- Qur'aniyah Rajabasa Bandar Lampung. 2) untuk mendiskripsikan strategi dalam menerapkan pembelajaran SKI di Ismaria Al -Qur'aniyah Rajabasa Bandar Lampung. 3) untuk mendiskripsikan metode pembelajaran SKI di Ismaria Al-Qur'aniyah Rajabasa Bandar Lampung. 4) untuk mendiskripsikan tehnik pembelajaran SKI di Ismaria Al-Qur'aniyah. 5) untuk mendiskripsikan taktik pembelajaran SKI di Ismaria Al-Qur'aniyah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif, Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi, sedangkan sumber data berupa sumber data perorangan, sumber data tempat, dan sumber data dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan model analisis interaktif sedangkan uji keabsahan datanya menggunakan teknik keabsahan data triangulasi teknik dan sumber.

hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat di gunakan dalam pembelajaran SKI dan memiliki karakteristik tersendiri serta berbeda dengan model pembelajaran lain. Melalui model pembelajaran *cooperative learning* peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan sesama peserta didik melalui tindakan diskusi. Secara psikologis model pembelajaran *cooperative learning* dapat menstimulasi peserta didik dengan baik dalam berpikir. Keunggulan model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik di kelas, model pembelajaran ini menekankan pada keaktifan peserta didik dan membangun aktifitas secara bersama dalam mata pelajaran SKI di MTs Ismaria Al-Qur'aniyah Rajabasa Bandar Lampung, penelitian ini di harapkan menjadi bahan informasi dan masukan bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya MTs Ismaria Al-Qur'aniyah Rajabasa Bandar Lampung, terutama dalam memberi dorongan kepada siswa untuk senantiasa meningkatkan minat belajar berprestasi secara lebih memadai.

Keyword : Model Pembelajaran

LEARNING MODEL COOPERATIVE LEARNING HISTORY OF ISLAMIC CULTURE IN MTs ISMARIA AL-QUR'ANIAH RAJABASA BANDAR LAMPUNG

ABSTRACT

SKI learning aims to build historical competence apart from that so that students can take ibrah from past events and serve as lessons for the present. In fact, SKI learning is currently identical to the genealogy of the royal family which usually leads to rote material. There is a special method applied at MTsIsmaria Al- Qur'aniyah Rajabasa Bandar Lampung in SKI learning. The problems of this research are how to approach SKI learning, how to apply SKI learning strategies, how to learn SKI methods, how to learn SKI techniques, how to tactics for learning SKI in Ismaria Al-Qur'aniyah Rajabasa Bandar Lampung.

In this study: 1) to describe the SKI learning approach in Ismaria Al-Qur'aniyah Rajabasa Bandar Lampung. 2) to describe the strategy in implementing SKI learning in Ismaria Al-Qur'aniyah Rajabasa Bandar Lampung. 3) to describe the SKI learning method in Ismaria Al-Qur'aniyah Rajabasa Bandar Lampung. 4) to describe SKI learning techniques in Ismaria Al-Qur'aniyah. 5) to describe the tactics of learning SKI in Ismaria Al-Qur'aniyah. The approach used in this research is a qualitative approach, data collection is done by in-depth interviews, participant observation and documentation. while the data sources are individual data sources, place data sources and document data sources. In this study, the researcher analyzed the data using an interactive analysis model, while the validity of the data was tested using the technique and source data triangulation technique.

The results of the study indicate that using the cooperative learning model is one of the appropriate learning models to be used in SKI learning and has its own characteristics and is different from other learning models. Through the cooperative learning model, students can interact directly with fellow students through discussion actions. Psychologically the cooperative learning model can stimulate students well in thinking. The advantages of the cooperative learning model are that it can increase students' enthusiasm for learning in the classroom, this learning model emphasizes the activeness of students and building activities together in SKI subjects at MTs Ismaria Al-Qur'aniyah Rajabasa Bandar Lampung, this research is expected to be information and input material for teaching and learning activities in schools, especially MTs Ismaria Al-Qur'aniyah Rajabasa Bandar Lampung, especially in encouraging students to always increase their interest in learning to achieve more adequately.

Keyword : Learning Model

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ ۝ ٣٥

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan”. (Al-Maidah : 35)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-NYA, sebagai bukti hormat dan kasih sayang, saya persembahkan karya ini untuk orang – orang yang berjasa dalam hidup saya :

1. Ayahanda Painung dan Ibunda Eni Sutami tercinta atas segala pengorbanan dan kasih sayangnya.
2. Suamiku tercinta Rizki Surya imanda dan Kakak ku Suparlan dan kedua adiku tersayang Ahmad Baibudin dan Rafka Nuril Azhar serta keluarga besarku yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat dalam penulisan tesis ini
3. Terkhusus Almamater tercinta .(PASCA UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk menyongsong masa depan yang lebih baik.



PERNYATAAN ORISINALITAS / KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : LAILIS SA'ADAH

NPM : 1886108006

Program Studi : Ilmu Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ismaria Al-Qur'aniyah Rajabasa Bandar Lampung adalah karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Bandar Lampung,

2021

Yang menyatakan,

LAILIS SA'ADAH

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT Rabb Semesta Alam dengan seluruh isinya. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Yang selalu kita nantikan syafaatnya di yaumul akhirat kelak.

Dalam penulisan tesis ini penulis juga menyadari akan kekurangan – kekurangan dari tesis ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan agar penyusunan - penyusunan yang akan datang hasilnya akan lebih baik dan lebih bermanfaat.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan tesis ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Semoga penyusunan tesis ini memberikan sumbangsih yang dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Aamiin ya Robbal 'Alamin

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 2021
Penulis,

LAILIS SA'ADAH
NPM. 1886108006

DAFTAR ISI

Lampiran	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
PEDOMAN TRANLITERASI.....	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	12
C. Rumusan Masalah / Pertanyaan Penelitian	12
D. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian	13
1. Tujuan Penelitian	13
2. Manfaat Peneliti	13
 BAB II : KAJIAN TEORITIK	
A. Model Pembelajaran.....	14
1. Pengertian model pembelajaran	14
2. Macam – macam model pembelajaran.....	20
1) Model Pembelajaran kontekstual	20
2) Model Pembelajaran kooperative.....	22
3) Model Pembelajaran berbasis masalah	22
4) Model pembelajaran (PBI)	23
5) Model Pembelajaran komputer	24

6) Model Pembelajaran PAKEM.....	24
7) Model Pembelajaran berbasis WEB.....	24
8) Model Pembelajaran tematik.....	25
3. Model Cooperative Learning	26
a. Pengertian Model Cooperative Learning	26
b. Karakteristik Cooperative Learning.....	26
c. Langkah – Langkah dalam Pembelajaran Cooperative Learning.....	29
d. Kelebihan dan kekurangan cooperative learning	30
4. Perencanaan Model Pembelajaran Cooperative Learning	
1. Pengertian peencanaan pembelajaran	31
2. Fungsi perencanaan pembelajaran	34
3. Prinsip – prinsip perencanaan pembelajaran.....	38
B. Sejarah Kebudayaan Islam.....	43
a. Pengertian sejarah kebudayaan Islam	43
b. Tujuan Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam	45
c. Ruang lingkung sejarah kebudayaan islam.....	45
C. Hasil Penelitian yang Relevan	46
1. Hasil penelitian terdahulu	46
2. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini.....	47
BAB III : METODE PENELITIAN.....	54
A. Metode Penelitian.....	54
1. Sifat penelitian	57
B. Ruang Lingkup Penelitian.....	58
a. Subjek Penelitian.....	58
b. Objek Penelitian	58
c. Sumber data.....	58
C. Tempat dan waktu Penelitian	60
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	60
a. Metode Observasi.....	60
b. Metode Wawancara.....	60

c. Metode Dokumentasi	61
E. Teknik Analisis Data.....	62
a. Data Reduction (Reduksi Data)	63
b. Data Display (penyajian data).....	63
c. Conclusion Drawing / Varification	63
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	64
a. Triangulasi.....	64
b. Triangulasi Sumber	65
c. Triangulasi Teknik	65
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian	66
1. Sejarah MTs Ismaria Al-Qur'aniiyyah.....	66
2. Visi dan Misi Sekolah	68
3. Tujuan Sekolah.....	70
4. Jumlah Guru	71
5. Jumlah Siswa.....	73
B. Temuan Peneliti	73
1. Perencanaan Model Pembelajaran Cooperative Learning	99
2. Pelaksanaan model Pembelajaran Cooperative Learning	101
C. Analisis Data	106
BAB V : PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Rekomendasi	111
C. Kata Penutup	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1.	119
Lampiran 2.	120
Wawancara 1	122
Catatan lapangan 1	123

Catatan lapangan 2	124
Catatan lapangan 3.	126
Catatan lapangan 4.	127
Silabus pembelajaran	
SURAT PENELITIAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab -Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ض	<u>D</u>
ب	B	ط	<u>T</u>
ت	T	ظ	<u>Z</u>
ث	Ś	ع	‘
ج	J	غ	G
ح	<u>H</u>	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Ž	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sy	هـ	H
ص	S	ي	Y

B. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut.

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
اَ	Á
يِ	Í
وُ	Ú

Pedoman Transliterasi ini dimodifikasi dari: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Literatur Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, Jakarta, 2003.



BAB I

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Merupakan hal yang kodrati di dalam manusia. Pendidikan tersebar di seluruh bidang kehidupan manusia, baik dalam dimensi horizontal maupun vertikal. Eksistensi pendidikan tidak bisa dipungkiri di dalam diri dan kehidupan manusia. Sejak dilahirkan, manusia sudah memiliki potensi – potensi bawaan yang memungkinkan untuk dikembangkan melalui pendidikan.¹

Proses pendidikan terhadap manusia terjadi pertama kali ketika Allah swt. Selesai menciptakan Adam a.s., kemudian mengajarkan nama- nama segala sesuatu kepada Nabi adam a.s., sebagaimana dideskripsikan di dalam QS al-Baqarah / 2 : 31 – 33.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ۳۱ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ۝ ۳۲ قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ۝ ۳۳

Artinya : “Dan dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan

¹Suparlan Suhartono, Filsafat Pendidikan Cet. 1 ; Jogjakarta : Ar-Ruzz,2006, h. 91

kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?”²

Ayat di atas mengindikasikan gambaran proses pembelajaran yang berlangsung antara Allah swt., Adam a.s., dan golongan malaikat Allah SWT., yang maha mengetahui mengajarkan nama – nama segala sesuatu kepada Adam a.s. (sebagai anak didik), yang kemudian diperintahkan untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang telah diberikan oleh Allah SWT. Kepada golongan malaikat (anak didik).

Untuk memajukan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan bangsa, Negara Republik Indonesia telah menyelenggarakan pendidikan. Pendidikan yang dituangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2013 Bab 1 pasal 1 :

Tentang Sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara.³

²Departemen Agama RI, As-Salam ; Al-Qur’an dan Terjemahnya Cet.II; Bandung: Al-MizanPublishing House,2012,h.7

³Undang – Undang SISDIKNAS, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung ,Fokusmedia, 2013), h,3.

Ibnu Khaldun dalam Syahatah menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan generasi yang mampu hidup dengan kehidupan yang baik atau untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.⁴

Pendidikan dapat diartikan sebagai “suatu proses pembelajaran kepada peserta didik (manusia) dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik”⁵. Pendidikan dilaksanakan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, baik itu melalui keluarga, sekolah maupun pergaulan dengan masyarakat. Sehubungan dengan itu pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia dan memiliki keterampilan sebagai bekal untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Mujadillah Ayat 11:



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁶

⁴Sofyan S. Willis, *Psikologi Pendidikan* (Cet. 1 ; Bandung : Alfabeta, 2012),h. 5.

⁵Susanto A., *Pemikiran Pendidikan Islam* : Amzah,2000,h.1

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, ,Diponegoro, 2000), h.434.

Dari ayat diatas jelas bahwa pendidikan Agama Islam sangat berperan penting, dan Allah SWT telah menjanjikan bahwa mereka yang berilmu dan yang tidak berilmu itu berbeda dalam pandangan Islam. Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Adapun untuk memperoleh pendidikan Islam yang komprehensif tersebut, salah satunya adalah melalui sekolah yang berbasis agama islam, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA), Pendidikan Agama Islam di bagi menjadi beberapa mata pelajaran, yaitu Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadist, dari beberapa mata pelajaran tersebut, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah mata pelajaran yang mengajak siswa untuk mengenang dan mempelajari sejarah kebudayaan islam pada masa lampau, mengajak siswa untuk mengambil hikmah dari sebuah kisah, dan meneladani kisah tersebut.⁷

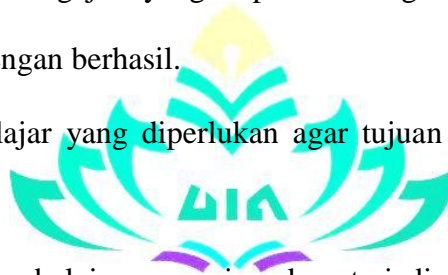
Adapun Soekanto, dkk. Mengemukakan maksud dari model pembelajaran yaitu : “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.” dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk

⁷Surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bahasa arab di madrasah.

mengajar. Arends menyatakan, model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintasnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut yaitu :

- a. Rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai.⁸



Dalam proses belajar mengajar akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedangkan pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa model mengajar yang dapat digunakan oleh guru sangat beragam dan bervariasi dalam proses pembelajaran. Sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsanawiyah merupakan

⁸Ibid,h.24

salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam di masa lampau, mulai dari sejarah berdirinya dinasti bani abbasiyah, perkembangan kebudayaan atau peradaban islam pada masa bani abbasiyah, dan biografi ulama abbasiyah. Materi sejarah kebudayaan islam merupakan materi yang dianggap sulit bagi sebagian peserta didik. Sebagian peserta didik atau siswa bahkan malas dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dikarenakan membosankan serta jenuh untuk memahami sejarah kebudayaan islam di masa lampau. padahal dalam hal ini mereka dituntut untuk bisa memahami mata pelajaran tersebut.

Model pembelajaran dapat dikembangkan dari pengalaman, guru yang berpengalaman dapat menyuguhkan materi kepada siswa dan siswa mudah menyerap materi yang di sampaikan oleh guru secara sempurna dengan mempergunakan metode yang dikembangkan.

Model pembelajaran sejarah kebudayaan islam didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, model pembelajaran sejarah kebudayaan islam dapat berbeda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda-beda pula.

Sejarah kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

menghayati sejarah islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (Way of Life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan ⁹

Kata “sejarah” berasal dari bahasa arab, yaitu “syajarah” syajarah berarti pohon sesuatu yang mempunyai akar,batang, dahan, ranting, daun, bunga dan buah.¹⁰ Sejarah adalah cerita masa lalu yang menjadi sumber kejadian penting sehingga akan dikenang sepanjang waktu perumpamaannya, akar pohon yang baik akan menumbuhkan batang pohon yang baik, bahkan akan menghasilkan buah yang baik.¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2019 dan pengalaman penulis, serta pengungkapan dari guru mata pelajaran SKI. Ibu Syafatur Rosyidah S.Agdi MTs Ismaria Al-Qur’aniyah Bandar Lampung diperoleh data bahwa”. Peneliti sebagai guru SKI melihat kecenderungan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran SKI baik di kelas 7,8 dan 9 dalam kenyataannya pembelajaran SKI sangat identik dengan silsilah keluarga, kerajaan yang biasanya berujung pada materi hafalan sehingga beliau menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan. disinisaya akan meneliti khususnya kelas VIII.A dikarenakan nilainya lebih tinggi di banding dengan kelas – kelas lainnya.

Dengan menggunakan indikator nilai untuk mengukur kepandaian siswa. Apabila siswa memperoleh nilai di atas KKM, maka siswa dianggap

⁹Departemen Agama RI, Standar Kompetensi, 2004 , h.64

¹⁰M.Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta : Dirjen Pendidikan Depag,2009,cet 1,h.3

¹¹Ibid,h.3

pandai dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. guru tersebut memberikan teknik belajar yang baik pada peserta didiknya. Selain itu, beliau juga menggunakan berbagai sumber belajar di antaranya dari buku cetak dan LKS dan dari sumber buku lainnya dan setiap anak mempunyai buku LKS masing – masing untuk belajar di rumah sehingga mempermudah anak – anak untuk belajar dan beliau juga memuat materi sekaligus teknik penyampaiannya, sehingga guru mudah menyampaikan materi yang mudah di pahami oleh siswa.

Adapun hasil dari penilaian siswa semester ganjil mata pelajaran SKI, sebagai berikut :



Tabel 1.1**Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran SKI Kelas VIII.A****MTs Ismaria Al-Qur'aniyah Bandar Lampung**

NO	NAMA SISWA	Jenis Nilai KKM	Nilai	Ketuntasan
1	Alun Alingga	70	80	Tuntas
2	Andika Wendi	70	75	Tuntas
3	Aulia Istiqomah	70	75	Tuntas
4	Desvita Zahara	70	80	Tuntas
5	Fauzan A.	70	70	Tuntas
6	Fitia Martha	70	80	Tuntas
7	Guntur	70	78	Tuntas
8	Gustav Abie	70	85	Tuntas
9	Masrul Kariansyah	70	60	Belum Tuntas
10	M.Putra Pratama	70	65	Belum Tuntas
11	M.Zaki	70	75	Tuntas
12	Nandini Nur Hidayat	70	65	Belum Tuntas
13	Naufal	70	60	Belum Tuntas
14	Niken Sagita	70	80	Tuntas
15	Nurhaliza	70	75	Tuntas
16	Rahmat Haikal	70	80	Tuntas
17	Rara Dwita	70	85	Tuntas
18	Redho Firman	70	60	Belum Tuntas
19	Rifal Sani	70	65	Belum Tuntas
20	Solina Grasselina	70	75	Tuntas
21	Suci Azelia	70	80	Tuntas
22	Syakira Munaroh	70	80	Tuntas
23	Topik Aditia	70	75	Tuntas
24	Isnaini Afwi	70	85	Tuntas
25	Hilwa Sabila	70	70	Tuntas

Sumber : Buku referensi nilai hasil belajar semester ganjil TP 2019/2020 Kelas VIII.A
MTsIsmaria Al-Qur'aniyah¹²

Hal ini menunjukkan bahwa fungsi model pembelajaran sangatlah penting oleh karena itu,dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan siswa tidak hanya dari dirinya sendiri, tetapi tingkat keberhasilan siswa dipengaruhi oleh variasi model pembelajaran yang diberikan guru di dalam maupun di luar kelas.

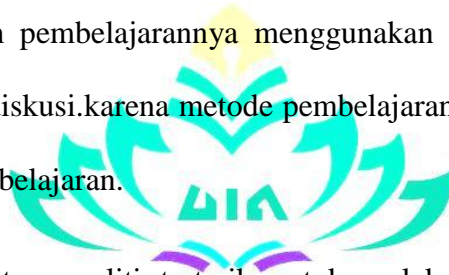
Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti laksanakan di MTs Ismaria Al-Qur'aniyah Rajabasa Bandar Lampung yaitu dengan melaksanakan wawancara dan observasi. Wawancara dengan Ibu Syafatur Rosyidah S.Ag. peneliti memperoleh beberapa informasi penting terutama berkaitan dengan model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ismaria Al-Qur'aniyah Rajabasa Bandar Lampung.¹³

Sedangkan berdasarkan observasi mengenai pembelajaran sejarah kebudayaan islam pada hari Sabtu tanggal 12 Oktober 2019 di MTs Ismaria Al-Qur'aniyah. Dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam menggunakan model yang bervariasi disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan agar siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dan guru dari guru tetapi juga terlibat aktif dalam pembelajaran.

¹²Syafatur Rosyidah , *Guru Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*,Wawancara 21 Agustus 2019

¹³Syafatur Rosyidah , *Guru Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*,Wawancara 21 Agustus 2019

Menggunakan model pembelajaran atau Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan tugas. Contoh Pada standar kompetensi : mengenal sejarah berdirinya Dinasti Daulah Abbasiyah. Kemudian isi kompetensi dasar, menghayati upaya Dinasti Bani Abbasiyah mendirikan daulah merupakan bagian dari perkembangan Kebudayaan Islam, menjelaskan latar belakang berdirinya Dinasti Abbasiyah, mendeskripsikan perkembangan kebudayaan atau peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah, menceritakan silsilah kekhalifahan dinasti abbasiyah, menceritakan keindahan Kota Baghdad sebagai wujud kemajuan budaya dimasa Dinasti Abbasiyah, menyajikan biografi tokoh ilmuwan dan para Ulama Dinasti Abbasiyah.¹⁴ yang materi pembelajaran adalah Dinasti Bani Abbasiyah. Dalam pembelajarannya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, tugas dan diskusi.karena metode pembelajaran merupakan bagian dari sebuah model pembelajaran.



Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Ismaria Al-Qur'aniyah Rajabasa Bandar Lampung.

¹⁴Kementerian Agama Republik Indonesia,*Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII*, Jakarta : Kementerian agama 2014 , h. 2

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus utama kajian yang akan diteliti yaitu tentang model pembelajaran cooperative learning mata pelajaran SKI. Sedangkan sub fokus penelitiannya yaitu :

1. Perencanaan model pembelajaran SKI di Ismaria Al-Qur'aniyah Rajabasa Bandar Lampung.
2. Pelaksanaan model pembelajaran SKI di Ismaria Al-Qur'aniyah Rajabasa Bandar Lampung.
3. Penggunaan model pembelajaran SKI di Ismaria Al-Qur'aniyah Rajabasa Bandar Lampung.

C. Rumusan Masalah / Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Latar belakang yang dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan model pembelajaran SKI di Ismaria Al-Qur'aniyah Rajabasa Bandar Lampung.
2. Bagaimana Pelaksanaan model pembelajaran SKI di Ismaria Al-Qur'aniyah Rajabasa Bandar Lampung.
3. Bagaimana Penggunaan model pembelajaran SKI di Ismaria Al-Qur'aniyah Rajabasa Bandar Lampung

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Ismaria Al-Qur'aniyah Rajabasa Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, lembaga yang diteliti, peserta didik, dan bagi peneliti. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi ilmiah tentang model pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ismaria Al-Qur'aniyah Rajabasa Bandar Lampung.
- b. Untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran sejarah kebudayaan islam dan menambah bahan pustaka di perpustakaan MTs Ismaria Al-Qur'aniyah.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.¹⁵ Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda sesungguhnya, seperti “globe” yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁶

Sedangkan menurut Agus Suprijono, model adalah landasan praktek pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.¹⁷

Pendapat tentang model pembelajaran oleh para ahli adalah sebagai berikut :

¹⁵Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012, h. 127

¹⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 13.

¹⁷Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 45.

- a. Model pembelajaran menurut Agus Suprijono adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.
- b. Menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendisain pola – pola.
- c. Mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku – buku, film – film, tipe-tipe, program- program media computer, dan kurikulum.¹⁸
- d. Pendapat lain dari Dewey dalam Joyce dan Weil mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang tatap muka di kelas, atau pembelajaran tambahan diluarkelas dan untuk menajamkan materi pembelajaran.¹⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu teori yang dirancang untuk mendesain proses belajar mengajar didalam kelas, baik dari segi alat – alat yang akan dibutuhkan, strategi, dan juga kurikulum guna membantu siswa untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedural yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Menurut Trianto model

¹⁸Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm.52.

¹⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Op.Cit.hlm.28.

dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal²⁰. Model juga di maknai sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal.²¹

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.²²

Model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan yang di gunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa. Di dalam model pembelajaran terdapat unsur : (1) filosofi atau teori yang menjadi landasan atau ruh dari rumusan teoritis dan praktis sebuah metode pembelajaran; (2) rumusan teoritis metode pembelajaran ; dan (3) prosedur praktis penerapan metode pembelajaran .

Model pembelajaran yang ideal adalah model yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa / seorang mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajar. Siswa diberi kesempatan yang luas untuk melihat, memegang, merasakan dan mengaktifkan lebih banyak indera yang dimilikinya. Beberapa model pembelajaran yang dapat membuat

²⁰Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Edisi pertama. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009, h. 21

²¹Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Surabaya : Kencana Prenadamedia Group, 2014, h.23

²²Istani, *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan : Media Persada, 2012, h.58.

siswa aktif dan dapat dijadikan acuan pengajaran keterampilan di kelas, antara lain :²³

Adapun Soekamto,dkk. Mengemukakan maksud dari model pembelajaran yaitu : “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.”dengandemikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar. Arends menyatakan, model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya , sintasnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut yaitu :

- a. Rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar(tujuan pembelajaran yang akan dicapai).

²³Ismail Sukardi, *Model dan metode pembelajaran modern* : sebuah pengantar , (Palembang, Tunas Gemilang), 2011, h.19

- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai.²⁴

Sedangkan pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan mendapat kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.²⁵ Menurut Oemar Hamalik²⁶ adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif jika siswa dapat menampilkan unjuk kerja yang sesuai dengan prosedur baku yang telah ditetapkan,²⁷

Semakin banyak tujuan yang tercapai berarti semakin efektif pembelajarannya. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.²⁸

Model pembelajaran dapat dikatakan paling baik dari pada yang lainnya, apabila telah diuji coba untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu. Oleh karena itu, dari beberapa model pembelajaran yang ada

²⁴Ibid,h.24

²⁵http://www.Dinady10.Blogspot.Com/2012/09/29/metodologi_pembelajaran.html

²⁶Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara,2001,Ed.1,Cet.3. h.57.

²⁷Rohmat, *Memahami Teori Teknologi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Gerbang Media,2016, Cet.1. h.43

²⁸Rusman, *Model-model Pembelajaran : mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : Rajawali Pers,2013,Ed.2, Cet.6.h.133

perlu di seleksi model pembelajaran yang mana yang paling baik untuk mengajarkan suatu materi tertentu. Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus di pilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Maka dalam memilih model pembelajaran harus memiliki pertimbangan- pertimbangan. Misalnya, materi pelajaran, tingkat pemahaman siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Model pembelajaran sangat diperlukan untuk memandu proses belajar secara efektif. Model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran yang memiliki landasan teoritik yang humanistik, lentur, adaptif, berorientasi kekinian, memiliki sintak pembelajaran yang sederhana , mudah dilakukan, dapat mencapai tujuan dan hasil belajar yang disasar.²⁹



Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan gaya belajar mereka, maka guru diharapkan dapat menerapkan suatu model pembelajaran yang inovatif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi ajar, fasilitas dan media yang tersedia, dan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas dan media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

²⁹Hamzah B.Uno. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM : Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, Jakarta : Bumi Aksara , 2015, Cet . 6. H. 130

Diharapkan dengan adanya model-model pembelajaran, guru atau tenaga pendidik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam setiap proses kegiatan belajar di kelas.

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif, dimana model perilaku pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*Learning style*) dan gaya guru dalam mengajar (*teacherstyle*) yang keduanya disingkat menjadi *style of learning and teaching*).³⁰

Menurut Arents, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atas suatu pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.³¹

2. Macam – macam model pembelajaran

- 1) Model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*). pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.³²

³⁰Hanafi, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung : Refika Aditana,2009,h.41

³¹Triatno, *Model Pembelajaran terpadu dalam teori dan praktek*, Jakarta : Prestasi Pustaka,2007,h.1

³²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2013), h.77

Sistem CTL adalah proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan jalan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan isi kehidupan sehari – hari, yaitu dengan konteks kehidupan pribadi, sosial, dan budaya. Pembelajaran kontekstual sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk, akan tetapi yang terpenting adalah proses. Pada intinya pengembangan setiap komponen CTL tersebut dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui langkah – langkah sebagai berikut :

1. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterangan baru yang akan dimilikinya.
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang diajarkan.
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan.
4. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab dan lain sebagainya.

5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
 6. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
 7. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.
- 2) Model pembelajaran *kooperative*. Pembelajaran *kooperative* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.³³ Pada hakikatnya cooperative learning sama dengan kerja kelompok.
- 3) Model pembelajaran berbasis masalah (PBM) pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut :³⁴
- a. Permasalahan menjadi *startingpoint* dalam belajar,
 - b. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur,
 - c. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multi plepers pective*),

³³Ibid., h.79

³⁴Ibid ., hlm . 125.

- d. Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar,
 - e. Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama,
 - f. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM,
 - g. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif,
 - h. Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan,
 - i. Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, dan
 - j. PBM melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.
- 4) Model pembelajaran *problem based instruction* (PBI) Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam pembangunan suatu negara. pendidikan mempunyai peranan penting dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Upaya peningkatan kualitas pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi dapat meningkatkan martabat indonesia di mata dunia. Peningkatan dan pembaharuan di dalam bidang pendidikan harus terus dilakukan agar tujuan utama dari pendidikan nasional indonesia dapat tercapai. Peningkatan tersebut dapat

dilakukan dalam bidang pembaharuan model pembelajaran maupun pembaharuan dalam bidang teknologi media pembelajaran yang digunakan.³⁵

5) Model pembelajaran berbasis komputer

Pemanfaatan komputer dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran sebenarnya merupakan mata rantai dari sejarah teknologi pembelajaran. Sejarah pembelajaran berbasis komputer di mulai dari munculnya ide – ide untuk menciptakan perangkat teknologi terapan yang memungkinkan seseorang melakukan proses belajar secara individual dengan menerapkan prinsip – prinsip tersebut. Mesin mengajar pada mulanya diciptakan oleh pressey untuk melakukan tes terhadap kemampuan yang dicapai dari hasil belajar.

6) Model PAKEM (Partisipatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan)

PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipasif, aktif, kreatif dan menyenangkan.³⁶

7) Model Pembelajaran Berbasis WEB (*E-Learning*)

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua pelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dan selama proses belajar

³⁵Daryanto, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta : Gava media, 2012, hlm.55

³⁶Ibid.,hlm.58

dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya, maka kegiatan itu dapat disebut sebagai pembelajaran berbasis Web. Kemudian, yang ditawarkan oleh teknologi ini adalah kecepatan dan tidak terbatasnya tempat dan waktu untuk mengakses informasi. Kegiatan belajar dapat dengan mudah dilakukan oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja dirasakan aman oleh peserta didik tersebut. Batas ruang, jarak, dan waktu tidak lagi menjadi masalah yang rumit untuk dipecahkan. Monitoring proses dalam pembelajaran berbasis Web lebih sulit dari pada di ruang kelas. Menyediakan bahan belajar online tidak cukup. Diperlukan sebuah desain intruksional sebagai model belajar yang mengundang sejumlah (sama banyak dengan kegiatan di ruang kelas) peserta didik untuk terlibat dalam berbagai kegiatan belajar.

8) Model pembelajaran tematik

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep – konsep yang mereka pelajari mulai pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

3. Model *Cooperative Learning*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Cooperative Learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin (1995) mengemukakan *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam satu kelompok – kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.³⁷ Sedangkan Menurut Nurhadi dan Senduk dalam Made Wena “Model *Cooperative Learning* adalah pembelajaran secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi peserta didik bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama peserta didik.”³⁸ Pakar –pakar yang memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan model pembelajaran kooperatif adalah John Dewey dan Herbert Thelan.³⁹

b. Karakteristik *Cooperative Learning*

Tidak semua kerja kelompok dapat dikatakan *Cooperative Learning*.

Cooperative Learning memiliki karakteristik tersendiri. Adapun karakteristik *Cooperative Learning* menurut Rusman adalah sebagai berikut :

³⁷ Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung, Alfabeta, 2009), h.15

³⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta, Bumi Aksara, Cetakan ke-6, 2011), h.18

³⁹ Hamzah B. Uno dan Nurdin mohamad, *Belajar dengan pendekatan Paikem*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011), h.120.

1) Pembelajaran tim.

Tim merupakan tempat untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, semua anggota dalam tim harus saling membantu untuk mencapai keberhasilan tim.

2) Manajemen kooperatif

Pembelajaran kooperatif terdapat manajemen yang sangat berperan sebagai pedoman dalam bekerja sama, empat fungsi pokok dari manajemen kooperatif ini yaitu: fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi control.

3) Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan cooperative merupakan keberhasilan bersama dalam sebuah kelompok. Setiap anggota kelompok tidak hanya melaksanakan tugas masing-masing tetapi perlu adanya kerja sama sesama anggota kelompok.

4) Keterampilan bekerja sama

Keterampilan bekerja sama merupakan keanekaragaman kegiatan yang dilaksanakan dalam sebuah kelompok untuk memecahkan permasalahan secara bersama.⁴⁰ Karakteristik tersebut merupakan hal yang membedakan antara *Cooperative Learning* dengan strategi pembelajaran yang lain. *Cooperative Learning* juga memiliki beberapa prinsip yang harus diterapkan.

⁴⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, edisi ke dua, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.207-208.

Adapun Prinsip tersebut dalam Yuberti dkk adalah sebagai berikut:

- a) Keterangan Positif
- b) Tanggung Jawab Perseorangan
- c) Interaksi Tatap Muka
- d) Partisipasi dan Komunikasi Antar anggota

Ada tiga tujuan *Cooperative Learning* yaitu:

- 1) Hasil belajar akademik.

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik dan unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit.

- 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu.

Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada peserta didik yang berbeda latar belakang dan kondisi sehingga bergantung satu sama lain atau tugas-tugas bersama, belajar saling menghargai satu sama lain.

- 3) Pengembangan keterampilan sosial. Tujuan cooperative learning

adalah mengajarkan keterampilan bekerja sama dan kolaborasi.

Peserta didik akan belajar berkerja sama menghargai pendapat orang lain dan menetapkan tujuan bersama.⁴¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model *cooperative Learning* dapat merangsang dan menggugah potensi peserta didik secara optimal dalam suasana pada kelompok-kelompok kecil yang bervariasi.

c.. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Cooperative Learning

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran cooperative. Langkah-langkah itu ditunjukkan pada table 7.2.⁴²

Tabel 4

Langkah-langkah Model pembelajaran kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2: Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4: Membimbing kelompok	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

⁴² Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif –Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta, Kencana, 2014), h.117.

bekerja dan belajar	
Fase 5: Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6: Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

d. . Kelebihan dan kekurangan Cooperative Learning

a. Kelebihan cooperative learning yaitu :

- 1) Saling ketergantungan yang positif,
- 2) Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu
- 3) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas
- 4) Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan
- 5) Terjalin hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru
- 6) Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan

b. Kelemahan cooperative learning yaitu :

- 1) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.

- 2) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.
 - 3) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topic permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
 - 4) Saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif..⁴³
4. Perencanaan model pembelajaran cooperative Learning

1. Pengertian perencanaan pembelajaran

Memahami definisi Perencanaan Pembelajaran dapat dikaji dari kata-kata yang membangunnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang), sementara pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Memahami definisi Perencanaan Pembelajaran dapat dikaji dari kata-kata yang membangunnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang), sementara pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁴⁴

Sementara Herbert Simon mendefinisikan perencanaan adalah sebuah proses pemecahan masalah, yang bertujuan adanya solusi dalam suatu

⁴³ Isjoni, *Cooperative learning*, (Bandung, Alfabeta, 2009), h.24-25.

⁴⁴ Pusat Bahasa Depdiknas. Kamus besar bahasa *indonesia*, edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.

pilihan. Bintoro Cokroamijoyo menyebut perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedang Hamzah B. Uno menjelaskan perencanaan sebagai suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁵

Jadi, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses pemecahan masalah dengan mempersiapkan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Berkaitan dengan pengertian perencanaan pembelajaran, para ahli memiliki pendapat berlainan meskipun memiliki tujuan yang sama, diantaranya adalah: Branch yang mengartikan perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem yang berisi prosedur untuk mengembangkan pendidikan dengan cara yang konsisten dan reliable. Ritchy memberi arti perencanaan pembelajaran sebagai ilmu yang merancang detail secara spesifik untuk pengembangan, evaluasi dan pemeliharaan situasi dengan fasilitas pengetahuan diantara satuan besar dan kecil persoalan pokok. Sementara Smith & Ragan menyebut rencana pembelajaran sebagai proses sistematis dalam mengartikan prinsip belajar dan pembelajaran kedalam rancangan untuk bahan dan aktifitas pembelajaran, sumber informasi dan evaluasi.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran sebagai suatu proses kerjasama, tidak hanya menitikberatkan

⁴⁵ <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2035422-defenisi-perencanaan-pembelajaran-menurut-para/#ixzz4OhTWGOiw>

pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, akan tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dari pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa baik perubahan perilaku dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pengembangan perilaku dalam bidang kognitif adalah pengembangan kemampuan intelektual siswa, misalnya kemampuan penambahan pemahaman, dan informasi agar pengetahuan menjadi lebih baik. Pengembangan perilaku dalam bidang afektif adalah pengembangan sikap siswa terhadap bahan dan proses pembelajaran, maupun pengembangan sikap sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pengembangan perilaku dalam bidang psikomotor adalah pengembangan kemampuan menggunakan otot atau alat tertentu, maupun menggunakan potensi otak untuk memecahkan permasalahan tertentu.

Dari pengertian perencanaan dan pembelajaran yang telah diuraikan di atas, maka juga dapat disimpulkan pengertian dari perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan tingkah laku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran tidak disusun sembarangan tetapi dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, dan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.
2. Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sehingga ketercapaian tujuan merupakan fokus utama dalam perencanaan pembelajaran.
3. Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

2. Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi rumusan tentang apa yang akan diajarkan pada siswa, bagaimana cara mengajarkannya, dan seberapa baik siswa dapat menyerap semua bahan ajar ketika siswa telah menyelesaikan proses pembelajarannya.

Perencanaan tersebut sangat penting bagi guru karena kalau tidak ada perencanaan yang baik, tidak hanya siswa yang akan tidak terarah dalam proses belajarnya tapi guru juga tidak akan terkontrol, dan bisa salah arah dalam proses belajar yang dikembangkannya pada siswa.

Berkaitan dengan fungsi perencanaan pembelajaran, mungkin pendapat Oemar Hamalik bisa dijadikan sebagai acuan, yakni;

1. Memberi guru pemahaman yang lebih luas tentang tujuan pendidikan sekolah, dan hubungannya dengan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
3. Mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikuler
4. guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya. yang baik, metode yang tepat dan hemat waktu.
5. Murid-murid akan menghormati guru yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka.
6. Memberikan kesempatan bagi
7. Membantu guru memiliki perasaan percaya diri pada diri sendiri dan jaminan atas diri sendiri.
8. Sebagai acuan untuk melaksanakan proses

Belajar mengajar dikelas agar dapat berjalan lebih efektif dan efisien⁴⁶

Sementara itu juga ada yang menjabarkan kegunaan atau fungsi perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Fungsi kreatif

Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan

⁴⁶ <http://id.shvoong.com/social-sciences/counseling/2173798-fungsi-perencanaan-pembelajaran-pai/>

berbagai kelemahan yang ada sehingga akan dapat meningkatkan dan memperbaiki program.

b. Fungsi Inovatif

Suatu inovasi pasti akan muncul jika direncanakan karena adanya kelemahan dan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan tersebut akan dapat dipahami jika kita memahami proses yang dilaksanakan secara sistematis dan direncanakan dan diprogram secara utuh.

c. Fungsi selektif

Melalui proses perencanaan akan dapat diseleksi strategi mana yang dianggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

d. Fungsi Komunikatif

Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap orang yang terlibat, baik guru, siswa, kepala sekolah, bahkan pihak eksternal seperti orang tua dan masyarakat. Dokumen perencanaan harus dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik mengenai tujuan dan hasil yang hendak dicapai dan strategi yang dilakukan.

e. Fungsi prediktif

Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat, dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan suatu tindakan sesuai dengan program yang telah disusun. Melalui fungsi

prediktifnya, perencanaan dapat menggambarkan berbagai kesulitan yang akan terjadi, dan menggambarkan hasil yang akan diperoleh.

f. Fungsi akurasi

Melalui proses perencanaan yang matang, guru dapat mengukur setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu, dapat menghitung jam pelajaran efektif.

g. Fungsi pencapaian tujuan

Mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, tetapi juga membentuk manusia yang utuh yang tidak hanya berkembang dalam aspek intelektualnya saja, tetapi juga dalam sikap dan ketrampilan. Melalui perencanaan yang baik, maka proses dan hasil belajar dapat dilakukan secara seimbang.

h. Fungsi kontrol dan evaluatif

Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu proses pembelajaran. Melalui perencanaan akan dapat ditentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa dan dipahami, sehingga akan dapat memberikan balikan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya⁴⁷

⁴⁷ <http://andinurdiansah.blogspot.com/2011/11/manfaat-dan-fungsi-perencanaan.html>

3. Prinsip-prinsip Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan pengertian-pengertian perencanaan pembelajaran di atas dapat ditarik suatu penegasan, bahwa perencanaan pembelajaran adalah sebagai kegiatan yang terus menerus dan menyeluruh, dimulai dari penyusunan suatu rencana, evaluasi pelaksanaan dan hasil yang dicapai dari tujuan yang sudah ditetapkan. Sementara dalam prakteknya, pengembangan perencanaan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip sehingga proses yang ditempuh dapat dapat dilaksanakan secara efektif, diantara prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Kompetensi yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran harus jelas, makin konkrit kompetensi makin mudah diamati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
2. Perencanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi siswa
3. Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran harus menunjang, dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.
4. Perencanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.

Lebih jauh Oemar Hamalik menyoroti hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat perencanaan pembelajaran, yakni:

1. Rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber.

2. Organisasi pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah.
3. Guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksiswaan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.⁴⁸
4. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- c. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- d. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat,

⁴⁸ <http://proskripsi.blogspot.com/2011/12/download-makalah-prinsip-prinsip.html>

minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

1. melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
2. menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
3. memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
4. melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
5. memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

1. membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
2. memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;

3. memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
4. memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
5. memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
6. memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
7. memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil; kerja individual maupun kelompok;
8. memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
9. memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.



c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

1. memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
2. memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
3. memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
4. memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:

- a) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar
- b) membantu menyelesaikan masalah;
- c) memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
- d) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
- e) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

5. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
2. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
3. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
4. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
5. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

B. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Kata “Sejarah” berasal dari bahasa arab, yaitu “syajarah” syajarah berarti pohon sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga dan buah.⁴⁹ Sejarah adalah cerita masa lalu yang menjadi sumber kejadian penting sehingga akan dikenang sepanjang waktu perumpamaannya, akar pohon yang baik akan menumbuhkan batang pohon yang baik, bahkan akan menghasilkan buah yang baik.⁵⁰

Demikian juga sejarah, suatu titik awal sejarah yang baik akan melahirkan budaya-budaya yang baik.

Kebudayaan adalah hasil karya, rasa dan cipta manusia. Awal sejarah yang baik, akan melahirkan budaya- budaya yang baik. Budaya ekonomi, politik, peradaban, ilmu pengetahuan, hukum, pendidikan, bahasa yang baik pula. Akar dari sejarah Islam adalah periode kehidupan rasulullah. Priode ini terus bercabang kepada sejarah khulafaurrasyidin. Dari sejarah khulafaurrasyidin melahirkan melahirkan cabang-cabang dan aliran-aliran dalam islam.

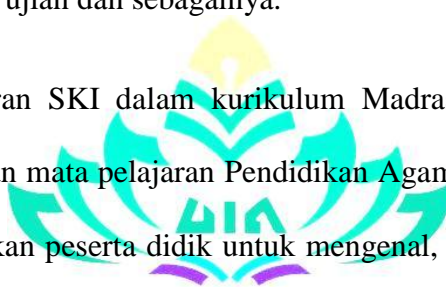
Kata “islam” dalam sejarah kebudayaan islam memiliki makna yang sangat luas. Memiliki pengertian bahwa kebudayaan tersebut dihasilkan oleh orang islam dan makna bahwa sejarah islam rujukannya adalah islam sebagai sumber nilai. Artinya islam menjadi sumber nilai kebudayaan

⁴⁹ M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Depag, 2009), cet 1, h 3

⁵⁰ Ibid, h3

tersebut. sejarah kebudayaan Islam dapat dipahami dalam dua makna, yaitu sebagai peristiwa sejarah dan sebagai ilmu sejarah.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium, material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.⁵¹



Mata pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan.

Mata pelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah ini meliputi: sejarah dinasti umayah, Abbasiyah dan al-ayubiyah. Hal lain yang sangat mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, ibrah / hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu dalam

⁵¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), cet. Ke – 3,

tema-tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan sampai pada capaian ranah afektif, Jadi SKI

b. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan peradaban islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa nabi muhammad SAW dan khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah. mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

c. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ismaria Al-Qur'aniyah meliputi :

- a. Proses pembentukan Dinasti Abbasiyah
- b. Silsilah Dinasti Abbasiyah
- c. Perpindahan pusat kekuasaan ke Bagdad
- d. Ibu Kota kerajaan Abbasiyah
- e. Kebangkitan Kebudayaan

- f. Tokoh – tokoh ilmuwan muslim dan para ulama Dinasti Abbasiyah.⁵²

C. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan eksplorasi yang peneliti lakukan, beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya adalah :

Tesis ini meneliti mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Peneliti ini berjenis penelitian kualitatif melalui penelitian lapangan. Teknik pengumpulan datanya yaitu : wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan :

- a. Perencanaan Pembelajaran SKI berbasis budaya di dasarkan pada silabus, dalam pengembangan silabus, guru belum spesifik menemukan tentang budaya, namun terdapat include dari budaya sebagai pembiasaan terhadap peserta didik
- b. Pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis budaya di MAN Yogyakarta 1 berjalan optimal, selain guru menggunakan pendekatan kontekstual, yaitu dengan menghubungkan sejarah masa lalu dengan kejadian masa sekarang. Guru juga mampu membuat peserta didik aktif selama pembelajaran.
- c. Proses evaluasi yang di gunakan dalam pembelajaran SKI berbasis budaya di MAN Yogyakarta 1 menggunakan beragam teknik pengukuran (MultipleRepresentation) dalam penelitian ini teknik

⁵²Kementerian Agama RI, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta Surya Alpindo, 2015, h.2-11.

yang digunakan adalah tes, tugas , dan karya peserta didik. Dalam penilaian kognitif guru mencantumkan pertanyaan – pertanyaan yang mengarah pada keteladanan dari khulafaur rasyidin.

2. Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

Tabel. 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Implementasi Model <i>Cooperative Learning</i> Pada Pembelajaran Matematika Di MI Ma ^{ar} if Nu 03 Karang Sembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Nusawungu Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016 (Nida Nur Hidayah, 2015)	Dalam pembelajaran matematika menggunakan model <i>cooperative learning</i> di MI Ma ^{ar} if NU 03 Karang Sembung kecamatan Nusawungu kabupaten Cilacap peserta didik di perlakukan sebagai subjek pembelajaran dan pendidik sebagai fasilitator, pendidik mengatur siklus jalannya proses pembelajaran.	Terdapat persamaan dalam penelitian yaitu: sama-sama meneliti tentang implementasi model pembelajaran <i>cooperative learning</i>	Terdapat perbedaan yaitu : pada mata pelajaran, tempat penelitian, fokus penelitian, dan waktu penelitian.

2	<p>Implementasi Cooperative Learning Model Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Penjas Siswa(Ptk Di Kelas 10 To 1 Pada Siswa Smk Pgri 3 Cianjur) (Alvin Fitrin, 2015)</p>	<p>Cooperative learning model dapat mengembangkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Cooperative learning model dapat memecahkan masalah yang terkait dengan rendahnya motivasi belajar siswa.</p>	<p>Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi model pembelajaran <i>cooperative learning</i>.</p>	<p>Terdapat Perbedaan yaitu : penelitian, tempat penelitian, mata pelajaran, dan waktu penelitian.</p>
---	---	--	--	--



		memberikan respon positif terhadap cooperative learning model dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani		
3	Implementasi <i>Cooperative Learning</i> Dalam Pembelajaran Pai Di Sma Negeri 12 Semarang (Lailatun Nazilah, 2011)	Implementasi <i>Cooperative Learning</i> Dalam Pembelajaran Pai Di Sma Negeri 12 Semarang” Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 19 Januari 2009-21 Februari 2009, maka dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi cooperative learning dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 12 Semarang yang terwujud dalam empat bentuk metode pembelajaran yaitu mencari pasangan (make a match), debat aktif (active debate), diskusi kelompok kecil (small group discussion) dan tukar	Terdapat Persamaan dalam penelitian ini yaitu: meneliti tentang implementasi <i>cooperative learning</i> dan mata pelajaran	Terdapat Perbedaan dalam penelitian ini yaitu : tempat penelitian, fokus penelitian dan waktu penelitian

		<p>delegasi antar kelompok (jigsaw) secara keseluruhan sudah mendekati teori yang ada meskipun masih terdapat sedikit kekurangan.</p> <p>Penerapan model <i>cooperative learning</i> ini dibuktikan dengan terbentuknya sikap kerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran baik kerjasama antar siswa dengan siswa ataupun antara siswa dengan guru, sikap saling memberi dan menerima, saling menghargai pendapat orang lain, toleransi, berinteraksi sosial dan berusaha saling membantu untuk pencapaian tujuan bersama.</p>		
--	--	--	--	--

4	<p>Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Motivasi Serta Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Di Smp Negeri 5 Tebing Tinggi (Maringan Simbolon, 2017)</p>	<p>Penerapan model pembelajaran kooperatif meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar geografi Keberhasilan ini tercermin dari hasil evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi proses ditunjukkan dengan meningkatkannya prestasi belajar yang semua telah mencapai tuntas berdasarkan kriteria yang ditentukan, evaluasi hasil juga telah berhasil menghasilkan salah satu bentuk hasil kreatifitas sederhana yang dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran</p>	<p>Terdapat Persamaan dalam penelitian ini yaitu : meneliti tentang implementasi model pembelajaran <i>cooperative learning</i> dan nfokus penelitian.</p>	<p>Terdapat Perbedaan dalam penelitian ini yaitu : Tempat penelitian, Fokus penelitian dan waktu penelitian.</p>
---	--	--	--	--

5	Implementasi Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe Tai (Team Assisted Individualization)	Implementasi <i>Cooperative Learning</i> Tipe (TAI) Team Assisted Individualization	Terdapat Persamaan dalam penelitian ini yaitu : sama	Terdapat Perbedaan dalam penelitian ini yaitu : tipe
	Individualization) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Ma Nu Darul Hikam Kalirejo, Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015 (In Zahrotul Millah, 2015)	MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus berlangsung dengan baik hal ini dapat dilihat dari para peserta didik mencoba mengekspresikan hubungannya dengan cara mendiskusikan hasil kerjanya, dapat berpartisipasi secara aktif, bisa bekerjasama dalam kelompok, dan menghargai pendapat teman diskusinya.	meneliti implementasi model pembelajaran <i>cooperative learning</i> .	model pembelajaran, fokus penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut dapat mendukung peneliti dalam menyusun penelitian. Keterkaitan yang akan peneliti lakukan yaitu tentang model pembelajaran Cooperative Learning sejarah kebudayaan islam di MTs Ismaria Al-Qur'aniyah Rajabasa Bandar Lampung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Meskipun di dalam penelitian terdahulu terdapat

perbedaan, tetapi di penelitian terdahulu juga terdapat persamaan. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul berjudul “Model Pembelajaran *Cooperative Learning* sejarah kebudayaan islam di MTs ismaria al-Qur’aniyah Rajabasa Bandar Lampung.”

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2012,
- Abdul Majid, Strategi Pembelajaran , PT Remaja Rosdakarya, Bandung,2013,
- Agus Suprijono,CooperativeLearning Teori dan Aplikasi PAIKEM,Pustaka Pelajar, Yogyakarta,2011,
- Bagir Manan, Reformasi Hukum Islam di Indonesia (Jakarta : Grafindo Persada, 2006),
- Cholid Narbuko,AbuAcmadi, Metodologi Penelitian, Jakarta : Bumi Aksara,2013.
- CholidNarbukadan Abu Ahcmadi,MetodePenelitian, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2012,cet 12,
- Daryanto, Model Pembelajaran Inovatif , Yogyakarta : Gava media, 2012,
- Departemen Agama RI, Standar Kompetensi, 2004 ,
- Departemen Agama RI, As-Salam ; Al-Qur'an dan Terjemahnya Cet.II; Bandung: Al-MizanPublishing House,2012
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung, ,Diponegoro, 2000),
- Dokumentasi, MTsIsmaria Al-Qur'aniyyah T.A 2019 -2020 Pada Tanggal 27 Januari 2020.
- Hamalik, Oemar. Kurikulum dan pembelajaran, Jakarta : Bumi Aksara,2001,Ed.1,Cet.3.
- Hamzah B.Uno dan Nurdin mohamad, Belajar dengan pendekatan Pailkem,(, Jakarta,Bumi Aksara,2011),
- Hamzah B.Uno. Belajar dengan pendekatan PAILKEM : Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik, Jakarta : Bumi Aksara , 2015, Cet . 6.

Hanafi, Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran, Bandung : Refika Aditana,2009,

[http ://www.Dinady 10. Blogspot.Com / 2012/09/29/metodologi pembelajaran.html](http://www.Dinady10.blogspot.com/2012/09/29/metodologi_pembelajaran.html)

<http://andinurdiansah.blogspot.com/2011/11/manfaat-dan-fungsi-perencanaan.html>

<http://id.shvoong.com/social-sciences/counseling/2173798-fungsi-perencanaan-pembelajaran-pai/>

<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2035422-defenisi-perencanaan-pembelajaran-menurut-para/#ixzz4OhTWGQiw>

<http://proskripsi.blogspot.com/2011/12/download-makalah-prinsip-prinsip.html>

Isjoni, Cooperative Learning, (Bandung,Alfabeta,2009),

Isjoni, Cooperative learning,(Bandung,Alfabeta,2009),

Ismail Sukardi, Model dan metode pembelajaran modern : sebuah pengantar , (Palembang, Tunas Gemilang), 2011,

Istani, Model Pembelajaran Inovatif,Medan : Media Persada,2012,

Kementerian Agama Republik Indonesia,Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII, Jakarta : Kementerian agama 2014 ,

Kementerian Agama RI, Sejarah Kebudayaan Islam, Jakarta Surya Alpendo,2015,

Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007),

Lexy.J.Moelong, Metodologi Penelitian kualitatif, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2005),

LexyJ. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif,(Jakarta: Remaja Rosda Karya,2007),

M. Hanafi, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Depag, 2009), cet 1,

- M.Hanafi, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Jakarta : Dirjen Pendidikan Depag,2009,cet 1,
- Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, (Jakarta,Bumi Aksara,Cetakan ke-6,2011),
- Moh. Nazir, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Ghalia Inonesia,2003). Cet. Ke-3,
- Nasution, Metodologi peneltiannaturalistik kualitatif,(Bandung: Tarsito,1996),
- Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), cet. Ke – 3,
- Pusat Bahasa Depdiknas. Kamus besar bahasa indonesia, edisi ketiga.Jakarta: Balai Pustaka.2005.
- Rijal Firdaos, Yetri, Penguat Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (Smpn) Di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, No. II 2017), tersedia:[http://www.ejournal. Radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2131/1615](http://www.ejournal.Radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2131/1615),
- Rohmat, Memahami Teori Teknologi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam, Yogyakarta : Gerbang Media,2016, Cet.1.
- Rusman, Model-model Pembelajaran : mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta : Rajawali Pers,2013,Ed.2, Cet.6.
- Rusman, Model-model Pembelajaran, edisi ke dua, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada,2012),
- Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, Yogyakarta : Pustaka Pelajar,1998,
- Sofyan S. Willis, Psikologi Pendidikan (Cet. 1 ; Bandung : Alfabeta, 2012),
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2010),
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta : Rineka Cipta, 2013),
- Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara,2006),

- SuharsimiArikunto, ProsedurPenelitian: suatuPendekatanPraktik, (Jakarta: Bina Aksara,1992),
- Suharsimiarikunto,ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktik (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2013),
- Suharsimiarikunto,ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktik(Jakarta: PT Sujudarwo, MetodologiPenelitianSosial, (Bandung : Mandar Maju,2011),
- Suparlan Suhartono, Filsafat Pendidikan Cet. 1 ; Jogjakarta : Ar-Ruzz,2006,
- Surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bahasa arab di madrasah.
- Susanto A., Pemikiran Pendidikan Islam : Amzah,2000,
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual. Surabaya : Kencana Prenadamedia Group,2014,
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany,Mendesain Model Pembelajaran Inofatif –Progresif dan Kontekstual, (Jakarta,Kencana,2014),
- Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Proresif : konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Edisi pertama.Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2009,
- Trianto, Model Pembelajaran Terpadu, PT Bumi Aksara, Jakarta,2011,
- Triatno, Model Pembelajaran terpadu dalam teori dan praktek, Jakarta : Prestasi Pustaka,2007,
- Ulber Silalahi, Metode Penelitian Suatu Pendekatan, (Bandung: Refika Aditama, 2009),
- Undang – Undang SISDIKNAS, Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung ,Fokusmedia, 2013),
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2013),